

ANALISIS NETNOGRAFI AKUN PERPUSTAKAAN @PERPUSUINSUKA DALAM MEWUJUDKAN INKLUSI SOSIAL DI PERPUSTAKAAN

Laili Sofia Fitri

Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Program Studi Interdisciplinary Studies,
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Email: lailisofiafitri@gmail.com

Diterima: 16/05/2026
Selesai Revisi: 15/06/2026
Diterbitkan: 30/06/2026

Abstrak

Penelitian ini menganalisis bagaimana akun Instagram @perpusuinsuka digunakan untuk mewujudkan inklusi sosial melalui pendekatan netnografi. Tujuan penelitian adalah mengidentifikasi bentuk interaksi digital, representasi nilai inklusi, serta pola komunikasi yang terbentuk dalam unggahan dan komentar pengguna selama satu tahun terakhir. Metode yang digunakan adalah netnografi kualitatif dengan menerapkan lima langkah Kozinets—investigation, interaction, immersion, integration analysis, dan interpretation—untuk menelaah postingan, caption, hashtag, dan respons publik. Keunikan penelitian ini terletak pada penggabungan analisis netnografi dengan konsep inklusi sosial dalam konteks perpustakaan perguruan tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Instagram berperan sebagai ruang dialogis yang memperkuat kedekatan sosial, mendukung kegiatan literasi, dan memunculkan partisipasi komunitas kampus secara aktif. Temuan ini memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian media sosial perpustakaan serta implikasi praktis bagi penguatan strategi komunikasi digital berbasis inklusi sosial.

Kata Kunci: inklusi sosial, instagram, netnografi, dan perpustakaan.

Abstract

This study analyzes how the Instagram account @perpusuinsuka is used to promote social inclusion through a netnographic approach. The objective of the study is to identify forms of digital interaction, representations of inclusive values, and communication patterns that have emerged in user posts and comments over the past year. The method used is qualitative netnography, applying Kozinets' five-step framework—investigation, interaction, immersion, integration analysis, and interpretation—to examine posts, captions, hashtags, and public responses. The uniqueness of this study lies in the integration of netnographic analysis with the concept of social inclusion within the context of a university library. The results indicate that Instagram serves as a dialogic space that strengthens social closeness, supports literacy activities, and fosters active participation from the campus community. These findings contribute theoretically to the development of library social media studies and offer practical implications for strengthening digital communication strategies grounded in social inclusion.

Keywords: *instagram, libraries, netnography, and social inclusion.*

1. PENDAHULUAN

Teknologi informasi mengubah cara orang dalam berinteraksi dan memperoleh informasi secara fundamental (Putri & Sumardi, 2023). Perubahan ini juga berdampak langsung pada institusi, termasuk perpustakaan yang menghadapi tantangan besar akibat perkembangan teknologi informasi dan pergeseran perilaku masyarakat (Arta, 2024). Dalam konteks tersebut, peran pustakawan tidak lagi terbatas pada penyimpanan buku atau pengelolaan koleksi, tetapi meluas ke penyediaan layanan digital dan budaya literasi (Jamridafrizal, Fitri, et al., 2024). Transformasi ini menuntut pustakawan untuk memiliki kemampuan adaptif terhadap dinamika perubahan sosial dan teknologi (Oktavia, 2024).

Perubahan sosial dan teknologi juga tercermin dari semakin meluasnya penggunaan media sosial pada masyarakat modern (Fabio & Tripodi, 2024). Media sosial membuka ruang baru bagi institusi publik termasuk perpustakaan untuk membangun komunikasi yang luas dan menjangkau masyarakat secara langsung (Maretno & Marlini, 2021). Di antara berbagai platform, Instagram memiliki peran penting karena mengandalkan konten visual yang mampu menarik perhatian dan memperkuat pesan komunikasi (Sikumbang et al., 2024). Melalui konten visual dan narasi yang disajikan, Instagram dapat membangun kedekatan dengan pengguna perpustakaan (Debora et al., 2025).

Kedekatan dengan pengguna perpustakaan dapat ditingkatkan melalui optimalisasi instagram sebagai strategi komunikasi dan promosi layanan (Saragih & Irwansyah, 2024). Instagram tidak hanya berfungsi sebagai media penyebaran informasi, tetapi juga sebagai sarana dalam membangun *branding* perpustakaan (Risdiyanto & Ganggi, 2023). Strategi promosi yang dilakukan melalui media sosial berkontribusi dalam mendukung transformasi digital di era revolusi informasi (Rahmi et al., 2025). Transformasi ini memungkinkan perpustakaan membangun citra positif kepada masyarakat luas berbasis inklusi sosial (Novianti et al., 2023).

Inklusi sosial menitikberatkan pada upaya dan kebijakan yang memberikan kesempatan setara bagi setiap individu tanpa memandang latar belakang atau kelompok yang sebelumnya terpinggirkan (Kurniasih & Saefullah, 2021). Dalam kerangka ini, perpustakaan diposisikan sebagai ruang inklusif yang mampu mengakomodasi keberagaman kebutuhan masyarakat (Komari et al., 2025, p. 45). Pemanfaatan media sosial memungkinkan perpustakaan menampilkan komitmen terhadap inklusi sosial, baik secara simbolik maupun praktis. Contohnya, Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga yang menampilkan penggunaan bahasa isyarat dalam konten media sosialnya sebagai bentuk dukungan terhadap aksesibilitas. Praktik ini menunjukkan bagaimana inklusivitas perpustakaan dapat direpresentasikan dalam ruang digital.

Inklusivitas perpustakaan telah menjadi fokus dalam sejumlah penelitian terdahulu. (Kurniasih & Saefullah (2021) menyebutkan bahwa Perpustakaan Daerah Karanganyar sudah melakukan pelayanan berbasis inklusi sosial yang fleksibel dengan berbasis kebutuhan informasi, diantaranya layanan serba lukis kekinian, layanan Chit Chat, layanan kelas fotografi dan jurnalistik, serta layanan berbasis TIK. Izzah et al., (2021) menyoroti penggunaan media sosial seperti Instagram dan Facebook juga

bekerjasama dengan komunitas sebagai mitra dalam pelaksanaan program berbasis inklusi sosial. Frank et al., (2021) membahas perspektif dan strategi dari pustakawan yang bekerja di bagian layanan publik untuk mempromosikan kesetaraan dan inklusi digital. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut belum secara spesifik mengkaji peran akun Instagram perpustakaan sebagai ruang interaksi digital dalam mewujudkan inklusi sosial.

Kesenjangan penelitian muncul karena belum adanya kajian yang menghubungkan teori inklusi sosial dengan praktik komunikasi digital perpustakaan melalui pendekatan netnografi. Representasi visual, pola interaksi, dan makna sosial yang terbentuk di media sosial perpustakaan masih belum dianalisis. Gap ini penting untuk diisi mengingat perkembangan media sosial yang pesat menjadikan platform ini sebagai ruang dalam membangun relasi dan partisipasi publik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana akun Instagram @perpusuinsuka digunakan untuk mewujudkan inklusi sosial melalui pendekatan netnografi.

2. KAJIAN PUSTAKA

Netnografi

Netnografi adalah metode penelitian kualitatif yang mengadaptasi pendekatan etnografi untuk mempelajari budaya dan perilaku komunitas dalam dunia online. Istilah ini berasal dari gabungan kata "internet" dan "etnografi", yang secara konseptual berarti pelaksanaan etnografi di ruang digital. Metode ini berfokus pada pengamatan sistematis terhadap interaksi, percakapan, dan pola komunikasi yang terbentuk dalam komunitas virtual (Kozinets, 2020). Dalam praktiknya, netnografi mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai konten digital seperti postingan media sosial, komentar, dan forum diskusi. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memahami makna, nilai, dan praktik budaya yang berkembang di dalam komunitas online tersebut (Muntu et al., 2021).

Inklusi Sosial

Inklusi sosial adalah konsep multidimensi yang berfokus pada peningkatan kemampuan, kesempatan, dan martabat kelompok yang terpinggirkan agar dapat berpartisipasi penuh dalam masyarakat (Polii, 2024). Secara operasional, inklusi sosial diwujudkan melalui kebijakan dan program yang memberdayakan kelompok rentan dengan menyediakan akses terhadap sumber daya, pelayanan, serta ruang pengambilan keputusan (Sholichah et al., 2025). Konsep ini melampaui sekadar integrasi karena menuntut perubahan sistem untuk mengurangi hambatan dan mendukung keberagaman. Dalam konteks perpustakaan, inklusi sosial tampak melalui layanan yang proaktif, adil, serta responsif terhadap kebutuhan seluruh komunitas (Zalmi, 2024).

Dalam implementasinya, inklusi sosial dapat diidentifikasi melalui beberapa indikator sebagai tolok ukur penerapannya. Penelitian Istiqlal Yul Fanani dkk (2025) menggunakan enam indikator inklusi sosial, yaitu aksesibilitas, partisipasi, keterlibatan dan penerimaan, pendidikan dan pelatihan, perlindungan dan dukungan, serta kesetaraan peluang. Keenam indikator tersebut menggambarkan upaya menciptakan kesempatan yang setara, mendorong partisipasi aktif, serta memberikan layanan yang

responsif terhadap keberagaman masyarakat. Dalam penelitian ini, indikator-indikator tersebut digunakan sebagai dasar untuk menganalisis representasi inklusi sosial pada konten Instagram @perpusuinsuka.

Perpustakaan

Perpustakaan merupakan institusi yang mengelola koleksi pengetahuan dalam berbagai format, baik cetak maupun digital, serta menyediakan akses dan layanan bagi masyarakat (Al Qohirie et al., 2024). Secara etimologis, istilah “perpustakaan” berasal dari kata Sanskerta “pustaka” yang berarti kitab, dan kini berkembang menjadi pusat pembelajaran serta interaksi komunitas (Sanjiwani, 2024). Dalam praktik modern, perpustakaan berfungsi sebagai ruang yang mendukung pertukaran gagasan, pengembangan kapasitas, dan pemberdayaan masyarakat. Perkembangan ini didukung oleh konsep Library 2.0 yang menekankan layanan partisipatif dan kolaboratif (Asmarany, 2019). Melalui perubahan tersebut, perpustakaan berperan sebagai institusi yang tidak hanya menyediakan informasi, tetapi juga memperkuat modal sosial dan intelektual masyarakat (Jamridafrizal, Zulfitri, et al., 2024).

3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah netnografi. Netnografi adalah metode penelitian yang digunakan untuk mempelajari kehidupan di dunia digital dengan menelaah budaya, perilaku, kebiasaan masyarakat di ruang siber melalui analisis media online (Sabrina & Nawiroh, 2023). Dikembangkan dari etnografi tradisional dengan fokus pada jejak digital seperti unggahan, komentar, dan interaksi secara daring (Kozinets, 2020). Lebih lanjut, Kozinets membagi netnografi menjadi lima langkah utama:

- 1) *Investigation*: menetapkan fokus penelitian dan menentukan platform media sosial yang relevan.
- 2) *Interaction*: menelusuri, memilih, dan mengumpulkan data dari media sosial. Data yang dikumpulkan dapat berupa teks, gambar, komentar, atau interaksi pengguna.
- 3) *Immersion*: melakukan penelitian dan memahami budaya dan dinamika secara mendalam.
- 4) *Integration analysis*: mengkodekan data dan membuat bagan dari data yang diperoleh
- 5) *Interpretation*: memberikan makna atau menerjemahkan konteks untuk menjelaskan fenomena yang diamati (Kozinets, 2020).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk menggali dan memahami makna data yang diperoleh dari individu atau kelompok yang terlibat dalam suatu permasalahan sosial maupun kemanusiaan (Rofiqoh & Zulhawati, 2020). Pendekatan kualitatif digunakan karena peneliti berupaya memahami bagaimana makna yang terbentuk dalam fenomena yang muncul di masyarakat digital, khususnya terkait perpustakaan dalam mewujudkan inklusi sosial.

Objek penelitian yang diteliti adalah akun instagram @perpusuinsuka setahun

terakhir dengan data berupa unggahan foto, video, reels, caption, hashtag, dan komentar yang berkaitan dengan inklusi sosial. Teknik pengumpulan data observasi, pencatatan interaksi, dan dokumentasi pada postingan instagram @perpusuinsuka. Penelitian ini juga menggunakan studi kepustakaan yang merujuk pada objek yang diteliti meliputi dokumen, buku-buku, jurnal, atau sumber tertulis lainnya (skripsi, tesis, atau penelitian sebelumnya) (Pratama, 2025).

Penelitian menggunakan purposive sampling dengan memilih unggahan Instagram yang merepresentasikan praktik inklusi sosial. Dari seluruh unggahan akun @perpusuinsuka selama periode Januari-September 2025 dipilih lima unggahan karena memenuhi kriteria, diantaranya:

- 1) Memperoleh tingkat interaksi relatif tinggi
- 2) Memuat aktivitas yang berkaitan dengan aksesibilitas, partisipasi, literasi, dan keberagaman
- 3) Menyediakan data berupa caption, visual, serta komentar yang dapat dianalisis secara netnografis

Data dianalisis menggunakan *open coding*, yaitu mengidentifikasi kata, simbol simbol visual, caption, hashtag, dan komentar yang berkaitan dengan inklusi sosial. Kode-kode yang memiliki makna serupa kemudian dikelompokkan menjadi kategori yang lebih luas (Yusran, 2026). Selanjutnya hasil coding menghasilkan tiga kategori utama, yaitu promosi literasi dan budaya, partisipasi komunitas, dan representasi inklusi sosial. Ketiga kategori menjadi dasar dalam proses interpretasi menggunakan pendekatan netnografi. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dengan membandingkan visual unggahan, caption, hashtag, dan komentar pengguna. Selain itu dilakukan ketekunan pengamatan (*persistent observation*) terhadap keseluruhan unggahan selama periode penelitian agar interpretasi tetap konsisten.

Lima unggahan dipilih bukan berdasarkan jumlah unggahan terbanyak ataupun tingkat popularitas semata, tetapi karena mampu merepresentasikan variasi praktik inklusi sosial yang dilakukan perpustakaan. Kelima unggahan tersebut mencakup dimensi aksesibilitas (Hari Bahasa Isyarat), keberagaman budaya (Kelas Bahasa Persia), partisipasi komunitas (Karaoke Rabu Memukau), pemberdayaan mahasiswa (Rekrutmen Part Time), dan kesempatan yang setara melalui proses seleksi tenaga part time. Kelima unggahan dianggap mewakili fenomena yang diteliti secara konseptual.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini disusun berdasarkan penerapan lima langkah utama netnografi, yang meliputi:

1) Investigation

Pada tahap investigasi, peneliti melakukan pencarian dan pemilihan data berupa postingan pada akun instagram @perpusuinsuka selama satu tahun terakhir. Lima unggahan dipilih karena merepresentasikan berbagai aktivitas yang berkaitan dengan inklusi sosial di perpustakaan, diantaranya:

- a) Ucapan Hari Bahasa Isyarat (23 September 2025)



Gambar 1. Ucapan Hari Bahasa Isyarat

b) Penutupan Kelas Bahasa Persia (3 Juli 2025)



Gambar 2. Penutupan Kelas Bahasa Persia

c) Kegiatan Karaoke Rabu Memukau (30 Juni 2025)



Gambar 3. Kegiatan Karaoke Rabu Memukau

d) Pengumuman Hasil Seleksi Tenaga Part Time Perpustakaan (25 April 2025)



Gambar 4. Pengumuman Hasil Seleksi Tenaga Part Time Perpustakaan

e) Pengumuman Pendaftaran Tenaga Part Time Perpustakaan (30 Januari 2025)



Gambar 5. Pengumuman Pendaftaran Tenaga Part Time Perpustakaan

Dari proses ini diperoleh pemetaan awal menunjukkan konten yang paling kuat merepresentasikan inklusi sosial adalah unggahan terkait bahasa isyarat dan rekrutmen tenaga part time. Hal ini dikarenakan unggahan tersebut tidak hanya menampilkan pesan simbolik tentang aksesibilitas dan keragaman, tetapi juga membuka ruang partisipasi bagi pengguna yang beragam. Dari proses tersebut diperoleh pemetaan awal bahwa media sosial dapat dimanfaatkan perpustakaan sebagai ruang dalam memperkuat praktik inklusi sosial di ranah digital.

2) *Interaction*

Tahap interaksi dilakukan dengan menelaah keterlibatan pengguna instagram (komentar, like, dan respon) serta bentuk komunikasi yang dibangun melalui postingan tersebut.

a) Ucapan Hari Bahasa Isyarat (23 September 2025) memiliki 293 likes dan 9 komentar, diantaranya:

@irfanfahmi69: 🙌🙌🙌 keren kerenn petugas berbahasa isyarat ❤️

@intanh.31: keren bgt isyarat untuk uin sunan kalijaga-nya

@endangkusniati91: Keren almemateeku 🥰🥰🥰🥰👏👏

Komentar tersebut menandakan adanya dukungan publik terhadap nilai inklusi dan kesetaraan akses informasi bagi penyandang disabilitas. Pola interaksi pada konten ini bersifat afektif dan simbolik, di mana pengguna mengekspresikan

kebanggaannya pada Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga.

- b) Penutupan Kelas Bahasa Persia (3 Juli 2025) memiliki 76 likes dan 2 komentar, diantaranya:

@ninasuai: ❤️

@uaronlymyhope: semoga ada kelas mandarin jgaa 🥰🥰

Komentar di atas menunjukkan pola interaksi aspiratif, dimana tidak hanya berupa ekspresi emosional, tetapi juga rasa antusias dan harapan terhadap penyelenggaraan kegiatan serupa, misalnya kelas bahasa Mandarin. Hal ini menandakan bahwa interaksi tidak hanya sebatas respon emosional, tetapi juga bentuk aspirasi dan partisipasi pengguna terhadap kegiatan literasi budaya.

- c) Kegiatan Karaoke Rabu Memukau (30 Juni 2025) memiliki 95 likes dan 6 komentar, diantaranya:

@febri.amnn: @abdu.rasyidr tunjukan pesonamu mas

@syawal_lang: Ini siap membawa satu album + hymne uin @palasenda @thrd4n

@maulana_ihsan4: @fikizahwaa gass

Komentar memperlihatkan interaksi bernuansa keakraban dan humor antar mahasiswa. Pola interaksi memperlihatkan pola relasional, Mahasiswa menyebutkan akun lain dalam komentar menandakan bahwa kegiatan karaoke dapat menciptakan kedekatan sosial serta memperkuat komunitas kampus melalui aktivitas hiburan.

- d) Pengumuman Hasil Seleksi Tenaga Part Time Perpustakaan (25 April 2025) memiliki 509 likes dan 12 komentar, diantaranya:

@barangbekasjogja21: Selamat gaes 🙌

@__anggryni: Wahh selamat mass @arifreal35 awardee progresif 🙌🔥

@izzul.mutho_86: Huhhh selamat Bung @lalukholidjaelani 🥳🥳🥳

Komentar didominasi ucapan selamat dan ekspresi kebanggan terhadap peserta yang lolos. Pola interaksi tersebut menunjukkan pola solidaritas sosial yang memperlihatkan bentuk dukungan sosial dan rasa kebersamaan dalam lingkungan akademik.

- e) Pengumuman Pendaftaran Tenaga Part Time Perpustakaan (30 Januari 2025) memiliki 1.8 ribu likes dan 18 komentar, diantaranya:

@nindanda_: Izin bertanya kira² klo ikut tenaga part time ini jangka waktunya berapa bulan ya?

@zahrlfh_: Info loker part time, saya smt 3 btw 🙌. Pen ikut iniapi ternyata saya bisanya tahun depan

@muujaab: Untuk part time nya, per minggu dapet berapa hari dan berapa jam min?

Komentar menunjukkan adanya komunikasi yang partisipasif, di mana mahasiswa bertanya terkait teknis pendaftaran. Dari konten ini, menunjukkan bahwa konten tersebut membuka peluang bagi pengguna perpustakaan.

3) Immersion

Dalam tahap ini, peneliti mengamati lebih dalam konteks sosial dan budaya

digital yang terbentuk melalui akun @perpusuinsuka. Misalnya, penggunaan tagar [#UINSuka](#) [#PerpustakaanUINSuka](#) yang konsisten pada setiap postingan. Narasi dan visual yang terdapat pada postingan mencerminkan nilai-nilai literasi. Contohnya kegiatan kelas Bahasa Persia menggambarkan semangat lintas budaya dan penghargaan terhadap keberagaman pengetahuan. Begitu pula pengumuman tenaga part time menunjukkan hubungan kolaboratif antara perpustakaan dan mahasiswa. Proses ini memperlihatkan bahwa perpustakaan berperan aktif dalam membangun ekosistem digital yang inklusif di lingkungan akademik.

4) Integration Analysis

Tahap integrasi melibatkan penggabungan dan analisis data berdasarkan tema-tema utama yang muncul dari hasil observasi. Melalui proses pengelompokan data, diperoleh tema yang merepresentasikan pola @perpusuinsuka meliputi:



- Promosi kegiatan literasi dan budaya, yang muncul dari unggahan terkait kelas Bahasa Persia dan kegiatan Karaoka Rabu Memukau. Perpustakaan secara aktif menampilkan aktivitas yang tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga kultural dan rekreatif, sehingga memperluas makna literasi dalam konteks kampus. Kedua konten dapat berfungsi sebagai sarana memperkenalkan perpustakaan sebagai ruang pembelajaran sekaligus ruang sosial yang terbuka.
- Partisipasi mahasiswa, yang tercermin dalam pengumuman rekrutmen tenaga part time. Tema ini muncul karena konten tersebut secara langsung mengundang respons, interaksi, dan keterlibatan pengguna, baik dalam bentuk ajakan, penyebutan akun lain, maupun pertanyaan teknis. Dibandingkan tema lain, partisipasi mahasiswa menunjukkan tingkat dominasi yang lebih tinggi, terlihat dari jumlah *likes* dan komentar yang signifikan.
- Representasi nilai-nilai inklusi sosial, yang muncul dari unggahan Ucapan Hari Bahasa Isyarat dan diperkuat oleh pola komunikasi yang terbuka dan responsif dalam unggahan lainnya. Tema ini menjadi kerangka nilai yang melandasi cara perpustakaan berkomunikasi dengan penggunanya. Meskipun secara kuantitatif tidak selalu menghasilkan interaksi tertinggi, tema inklusi sosial memiliki peran konseptual yang penting karena membentuk citra perpustakaan sebagai institusi yang berpihak pada keberagaman dan keterbukaan.

Dari tahap ini, diperoleh pemahaman bahwa akun @perpusuinsuka tidak hanya

menyampaikan informasi, tetapi juga mempraktikkan komunikasi yang dialogis dan inklusif, sejalan dengan fungsi perpustakaan sebagai ruang sosial.

5) *Interpretation*

Tahap interpretasi merupakan penarikan makna dari hasil analisis terhadap interaksi dan konten digital. Aktivitas perpustakaan di media sosial menampilkan nilai empati, kebersamaan, serta penghargaan terhadap keberagaman sebagai bagian dari budaya digital kampus. Representasi kelima konten menegaskan bahwa inklusi sosial dapat dibangun melalui praktik komunikasi yang terbuka, kreatif, dan interaktif di media sosial. Akun @perpusuinsuka menjadi contoh bagaimana perpustakaan perguruan tinggi dapat menjalankan transformasi sosial melalui strategi komunikasi digital yang diunggah dengan melibatkan aspek inklusi sosial.

Postingan	Tema	Kategori	Indikator Inklusi Sosial
Hari Bahasa Isyarat	Akses informasi bagi penyandang disabilitas	Aksesibilitas layanan	Aksesibilitas, keberagaman
Kelas Bahasa Persia	Literasi bahasa dan budaya	Literasi budaya	Keberagaman
Karaoke Rabu Memukau	Kegiatan komunitas / mahasiswa di perpustakaan	Keterlibatan mahasiswa / komunitas	Partisipasi
Pengumuman Hasil Part Time	Pengumuman hasil seleksi	Partisipasi	Pemberdayaan
Pendaftaran Part Time	Rekrutmen mahasiswa	Partisipasi	Pemberdayaan dan Partisipasi

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa akun Instagram @perpusuinsuka secara aktif memanfaatkan media sosial sebagai media komunikasi perpustakaan. Unggahan yang dianalisis mencakup konten informatif, partisipatif, dan representatif terhadap aktivitas di perpustakaan. Tingkat keterlibatan pengguna terlihat dari jumlah *likes* dan komentar pada Instagram. Temuan ini menegaskan bahwa media sosial berfungsi sebagai saluran utama dalam menjangkau pengguna dan membangun interaksi digital. Hal ini sejalan dengan studi terdahulu yang membuktikan efektivitas promosi layanan perpustakaan menggunakan media sosial dalam membangun perhatian, minat, keterlibatan, dan partisipasi pengguna (Asari et al., 2022).

Tingginya interaksi pada unggahan dipengaruhi oleh relevansi konten dengan kebutuhan pengguna, seperti informasi mengenai rekrutmen dan kegiatan yang melibatkan mahasiswa. Konten yang menampilkan keberagaman, seperti penggunaan bahasa isyarat juga memperkuat perhatian audiens karena menunjukkan kepedulian. Hal ini menunjukkan bahwa transformasi digital melalui media sosial dapat memperluas jangkauan komunikasi publik, di mana strategi konten yang kontekstual dan responsif

menjadi kunci peningkatan keterlibatan (Mannayong et al., 2024).

Aktivitas digital yang ditampilkan melalui Instagram memperluas fungsi perpustakaan menjadi ruang interaksi sosial berbasis daring. Representasi kegiatan literasi, budaya, dan partisipasi menunjukkan bahwa perpustakaan berkontribusi dalam membangun inklusi sosial melalui media digital. Interaksi yang tercipta juga memperkuat rasa keterlibatan pengguna terhadap institusi perpustakaan. Pemanfaatan media sosial sebagai instrumen strategis sapat memperkuat dan memperluas jangkauan keefektifan program transformasi berbasis inklusi sosial, seperti yang dilakukan oleh Perpustakaan Daerah Kabupaten Pasaman melalui pelatihan literasi digital dan pelibatan masyarakat (Alodia & Rahmah, 2025).

Instagram efektif sebagai media promosi dan pembentukan citra perpustakaan (Dwirinanti et al., 2021; Sinaga et al., 2024). Namun, penelitian ini menambahkan perspektif baru dengan menekankan pada aspek inklusi sosial yang direpresentasikan melalui konten dan interaksi pengguna. Berbeda dari studi yang hanya berfokus pada promosi layanan, penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial juga berperan dalam membangun keterbukaan dan partisipasi komunitas. Dengan demikian, penelitian ini memperluas pemahaman tentang fungsi strategis media sosial perpustakaan.

5. PENUTUP

Berdasarkan temuan bahwa akun Instagram @perpusuinsuka berhasil memanfaatkan media sosial sebagai sarana komunikasi yang inklusif dan interaktif. Melalui penerapan lima langkah netnografi Kozinets, ditemukan bahwa lima postingan mencerminkan nilai literasi, keterlibatan, dan kolaborasi di lingkungan akademik. Interaksi aktif antara perpustakaan dan pengguna menegaskan peran media sosial dalam memperkuat kedekatan sosial serta meningkatkan partisipasi komunitas kampus. Representasi konten digital juga menunjukkan bahwa inklusi sosial dapat terbangun melalui praktik komunikasi yang kreatif dan terbuka. Dengan demikian, media sosial menjadi strategi efektif bagi perpustakaan perguruan tinggi dalam mendukung transformasi digital. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menafsirkan hasil. Pertama, data penelitian dibatasi pada satu akun media sosial perpustakaan dan sejumlah unggahan tertentu dalam rentang waktu satu tahun, sehingga temuan tidak dimaksudkan untuk digeneralisasi ke seluruh konteks perpustakaan perguruan tinggi. Kedua, analisis difokuskan pada konten unggahan dan interaksi yang bersifat terbuka, sehingga tidak mencakup persepsi pengguna yang pasif atau tidak berpartisipasi dalam kolom komentar. Ketiga, penelitian ini tidak membandingkan praktik komunikasi digital dengan akun perpustakaan lain, sehingga variasi strategi inklusi sosial lintas institusi belum dapat diidentifikasi secara komprehensif. Meskipun demikian, keterbatasan ini tidak mengurangi nilai kontribusi penelitian, melainkan membuka peluang bagi studi lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Qohirie, M. I., Puspitasari, E. M., & Siregar, F. A. (2024). Perkembangan teknologi informasi dan manajemen pengetahuan pada perpustakaan digital di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan*

-
- Kewirausahaan (JIMK)*, 5(2), 740–749.
<https://doi.org/https://doi.org/10.32696/jimk.v5i2.4351>
- Alodia, E., & Rahmah, E. (2025). Persepsi Pemustaka Terhadap Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial (TPBIS) di Perpustakaan Daerah Kabupaten Pasaman. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 316–326.
<https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i2.24338>
- Arta, M. (2024). Tantangan Dan Strategi Literasi Informasi Perpustakaan di Era Digital. *DE FACTO: Journal Of International Multidisciplinary Science*, 3(01), 27–37.
<http://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/defacto/indexDOI:https://doi.org/10.62668/defacto.v3i01.1382>
- Asari, A., Saryono, D., Hussain, N. L. M., & Asyari, R. (2022). Social Inclusion Library Promotion Strategy Through Social Media. *Library Philosophy and Practice*, 1–14.
<https://www.proquest.com/openview/c27a62ca91d8db133b9de4c5e9238ed6/1?pq-origsite=gscholar&cbl=54903>
- Asmarany, C. (2019). Co-Working Space Wadah Kreativitas Milenial. *Prosiding Mata Kuliah Isu-Isu Informasi Kontemporer*, 9.
- Debora, S., Rodiah, S., & Perdana, F. (2025). Kajian Variasi Konten Instagram@ bdg_disarpus sebagai Media Promosi Perpustakaan. *Philosophiamundi*, 3(5), 1–8.
- Dwirinanti, R. A., Indah, R. N., & Nurrohmah, O. (2021). People is on Social Media: Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Promosi Perpustakaan. *Tibannbaru: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 5(2), 233–248.
<https://doi.org/10.30742/tb.v5i2.1652>
- Fabio, R. A., & Tripodi, R. (2024). Exploring social media appearance preoccupation in relation to self-esteem, well-being, and mental health. *Health Psychology Report*, 12(4), 286–294.
<https://czasopisma.bg.ug.edu.pl/index.php/HPR/article/view/12068>
- Fanani, I. Y., Wakhidah, E. N., & Sulaeman, M. A. (2025). Kesetaraan Gender Dan Inklusi Sosial Dalam Membentuk Karakter Religius Pada Anak Sekolah Luar Biasa Di Jawa Tengah. *Jurnal Simki Pedagogia*, 8(1), 44–54.
<https://doi.org/10.29407/jsp.v8i1.864>
- Frank, J., Salsbury, M., Mckelvey, H., & Mclain, R. (2021). Digital Equity & Inclusion Strategies for Libraries: Promoting Student Success for All Learners. *The International Journal of Information, Diversity, & Inclusion*, 5(3), 185–205.
<https://doi.org/10.33137/ijidi.v5i3.36190>
- Izzah, R. N., Sukaesih, S., Rukmana, E. N., & Saefudin, E. (2021). Inovasi Perpustakaan Daerah Kabupaten Purwakarta dalam Mengembangkan Layanan Berbasis Inklusi Sosial Saat Pandemi Covid-19. *Acarya Pustaka: Jurnal Ilmiah Perpustakaan Dan Informasi*, 8(1).
<https://doi.org/dx.doi.org/10.23887/ijee.v1i3.11766>
- Jamridafrizal, J., Fitri, I., Zulfitri, Z., & Tsulasiah, T. (2024). *Profesionalisme*

-
- Kepustakawanan dan Profesional Informasi di Era Digital*. Yayasan Laksita Indonesia. <https://repository.uinbanten.ac.id/17128/>
- Jamridafrizal, J., Zulfetri, Z., & Wajdi, M. F. (2024). *Perpustakaan Sebagai Institusi Perspektif Organisasi dan Regulasi* (p. 3). Yayasan Laksita Indonesia. <https://scholar.uinib.ac.id/id/eprint/1884/>
- Komari, N., Izami, R., & Andriani, R. (2025). *Perpustakaan Inklusif: Inovasi, Inspirasi, dan Arah Masa Depan*. K-Media.
- Kozinets, R. V. (2020). *Netnography: The Essential Guide to Qualitative Social Media Research*. Sage Publications.
- Kurniasih, R. R. I., & Saefullah, R. S. (2021). Inklusi Sosial Sebagai Transformasi Layanan di Perpustakaan Daerah Karanganyar. ... *Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan*
<https://ejournal.undip.ac.id/index.php/lpustaka/article/view/34599/0>
- Mannayong, J., Herling, M. R. S., & Faisal, M. (2024). Transformasi digital dan partisipasi masyarakat: mewujudkan keterlibatan publik yang lebih aktif. *Jurnal Administrasi Publik*, 20(1), 53–75.
<https://doi.org/https://doi.org/10.52316/jap.v20i1.260>
- Maretno, S., & Marlini, M. (2021). Pemanfaatan media sosial sebagai media promosi perpustakaan. *Baitul'Ulum: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 5(1), 58–71.
- Muntu, S. A. J., Tangkudung, J. P. M., & Lotulung, L. J. H. (2021). Studi netnografi pada media sosial instagram. *Acta Diurna Komunikasi*, 3(4), 1–8.
- Novianti, D. A., Kumala, A. D. A., Wulandari, W. E., & Puspitadewi, G. C. (2023). Evaluasi Program Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Pada Perpustakaan Umum Kota Batu Berdasarkan Model Evaluasi Kirkpatrick. *LibTech: Library and Information Science Journal*, 4(1), 15–29.
- Oktavia, A. (2024). Transformasi Manajemen Perpustakaan di Era Digital: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Al-Ma'arif: Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Islam*, 4(2), 147–166.
- Polii, J. L. S. S. (2024). *Keadilan dalam inklusi menyuarakan hak-hak minoritas di tengah dinamika global*. Gema Edukasi Mandiri.
- Pratama, P. (2025). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, & Penerapannya : Sebuah Panduan untuk Guru, Para Tenaga Kependidikan, dan Umum* (H. Adamson (ed.)). PT. Anak Hebat Indonesia.
https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=Pj5xEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA237&dq=Metode+Penelitian+Kualitatif,+Kuantitatif,+%26+Penerapannya:+Sebuah+Panduan+untuk+Guru,+Para+Tenaga+Kependidikan,+dan+Umum&ots=UZdRlrRxlc&sig=ZlgjG4GVagDeZBIJ5u1vbOvua5s&redir_
- Putri, M., & Sumardi, L. (2023). Dampak Teknologi Informasi Terhadap Pola Interaksi Masyarakat: Studi Kasus Di Desa Jantuk Lombok Timur. *As-Sabiqun*, 5(1), 14–24.
- Rahmi, L., Tridola, R., & Rahmayuni, S. (2025). Revolusi Promosi Perpustakaan di Era Digital: Inovasi Strategis Melalui Media Sosial di Lingkungan Perguruan Tinggi.

Jurnal Al-Ma'arif: Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Islam, 5(1), 1–13.

- Risdiyanto, P., & Ganggi, R. I. P. (2023). Strategi Branding Perpustakaan Universitas Indonesia melalui Instagram sebagai Upaya Pembentukan Citra di Generasi Milenial. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi*, 7(2), 245–262.
- Rofiqoh, I., & Zulhawati, Z. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatis Dan Campuran. *Pustaka Pelajar*, 2.
<https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Sabrina, G. R., & Nawiroh, V. (2023). Komentar Positif Netizen Terhadap Film “Like & Share” (Studi Netnografi Akun Instagram @Filmlikeandsahre). *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 7008–7018.
- Sanjiwani, K. A. (2024). Strategi Peningkatan Literasi Budaya dan Kewarganegaraan Pembaca dalam Lingkup Perpustakaan Akademik. *Jurnal Ilmiah Widya Sosiopolitika*, 06(2), 158–165.
- Saragih, A., & Irwansyah, I. (2024). Optimalisasi Media Sosial Instagram Sebagai Sarana Promosi Peprustakan Umum Kabupaten Deli Serdang. *Jutisi: Jurnal Ilmiah Teknik Informatika Dan Sistem Informasi*, 13(2), 1512–1518.
- Sholichah, H., Fajar, A. H. Al, & Mudfainna, S. (2025). Systematic Literature Review : Pemberdayaan Masyarakat Inklusif Untuk Mewujudkan Keadilan Sosial. *JSEH (Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora)*, 11(1), 27–40.
<https://doi.org/https://doi.org/10.29303/jseh.v11i1.664>
- Sikumbang, K., Ramadhina, W., Yani, E. R., Arika, D., Hayati, N., Hasibuan, N. A., & Permana, B. G. (2024). Peranan Media Sosial Instagram terhadap Interaksi Sosial dan Etika pada Generasi Z. *Journal on Education*, 6(2), 11029–11037.
- Sinaga, S., Muqsith, M. A., & Ayuningtyas, F. (2024). Instagram sebagai Media Informasi Digital Perpustakaan Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta. *Jurnal Ilmu Komunikasi (JEP)*, 7(1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.33822/jep.v7i1.5444>
- Yusran, Y. (2026). Krisis Harapan Generasi Muda Dalam Fenomena# Kaburajadulu Di Tiktok: Studi Komunikasi Digital. *Tuturlogi: Journal of Southeast Asian Communication*, 6(3), 116–134.
<https://doi.org/10.21776/ub.tuturlogi.2025.006.03.1>
- Zalmi, F. A. Z. (2024). Penerapan Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Perpustakaan Umum (Sebuah Kajian Literatur). *Jurnal Al-Ma'arif: Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Islam*, 4(2), 167–175.
<https://doi.org/https://doi.org/10.37108/almaarif.v4i2.1741>